



PENGURUS
IKATAN KELUARGA ALUMNI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
(IKA UNS)
KABUPATEN WONOGIRI

PRESS RELEASE IKA UNS WONOGIRI

Nama Kegiatan : Program Sarasehan dan Penghijauan
Penyelenggara : Ikatan Keluarga Alumni Universitas Sebelas Maret
Surakarta Pengurus Pusat dan Kab. Wonogiri
Pelaksanaan : **Sarasehan** bertempat di Pendopo Rumah Dinas Bupati
Wonogiri pada Sabtu tanggal 05 November 2016, Pukul
09.00 s/d 12.30 WIB. Narasumber : Mbah Sadiman &
Yayasan Garda Hijau Bumi Wonogiri dan
Prof.Dr.Ir.Darsono, M.Si. Wakil Rektor III UNS.

Gerakan Penghijauan berlokasi di Hutan Negara Dusun
Susukan Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten
Wonogiri pada Minggu, tanggal 06 November 2016
Kegiatan dimulai jam 08.00 s/d 14.00 WIB.

Tema Kegiatan : Gerakan Penghijauan Bakti Untuk Negeri Ikatan
Keluarga Alumni (IKA) UNS, “ *Sesarengan Memayu
Hayuning Bumi*”

Peserta : Peserta Sarasehan dan Gerakan Penghijauan
melibatkan :

1. Organisasi Pendidikan dan kepemudaan, Sosial
Kemasyarakatan dan Agama, antara lain OSIS,
Pramuka, Pecinta Alam, SAR, Tagana, Relawan
BPBD, GP Anshor, PP Muhammadiyah, Rapi, Senkom,
PMI, Garda Bangsa, Komunitas Juang, Unsur
Universitas Sebelas Maret (Mapala/PMPA, Pramuka,
Menwa dan SAR UNS);



PENGURUS
IKATAN KELUARGA ALUMNI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
(IKA UNS)
KABUPATEN WONOGIRI

2. Universitas Sebelas Maret beserta organisasi alumninya meliputi unsur rektorat, unsur Fakultas, KAF UNS dan IKA Pusat dan Daerah.
3. Tokoh dan Masyarakat Desa Pare Kecamatan Selogiri.
4. Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang meliputi unsur Forkominda Kab. Wonogiri, Lembaga/SKPD, Unsur Forkominca Kec. Selogiri.

Jumlah Peserta : Peserta Sarasehan + 350 orng

Gerakan Penghijauan + 600 orang

Pembiayaan : Anggaran kegiatan ini bersumber dari:

- Kas IKA UNS Wonogiri;
- Donatur;
- Program CSR BUMN dan Perusahaan Swasta.

Synopsis :

IKA UNS Wujudkan Mimpi Mbah Sadiman

WONOGIRI-Keberhasilan Mbah Sadiman, 65, pegiat Lingkungan Hidup asal Dusun Dali, Desa Geneng, Bulukerto, Wonogiri, Jateng dalam menjaga hijaunya pegunungan Gunung Sadiman di Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Wonogiri. Ikatan Keluarga Alumni Universitas Sebelas Maret (IKA UNS) Pengurus Pusat dan IKA UNS Kabupaten Wonogiri tergerak dan ingin ikut dalam mewujudkan mimpi-mimpi peraih penghargaan Kalpataru dan inisiator pembangunan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ini. IKA UNS bersama Pemerintah Kabupaten Wonogiri mengadakan Sarasehan dan Gerakan Penghijauan dalam sesanti *Sesarengan Memayu Hayuning Bumi* (Bersama-sama mempercantik bumi), utamanya mengembalikan



PENGURUS
IKATAN KELUARGA ALUMNI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
(IKA UNS)
KABUPATEN WONOGIRI

hijaunya zonasi-zonasi penghijauan. Ketua panitia, Sri Kuncoro, Jumat (4/11), mengatakan kegiatan *Sesarengan Memayu Hayuning Bumi* akan dikemas dalam bentuk sarasehan dan dilanjutkan kerja nyata menanam 6.000 bibit pohon berbagai jenis. “Dua kegiatan akan dilaksanakan Sabtu dan Minggu (5-6 November). Sarasehan dilaksanakan di pendapa Rumah Dinas Bupati Wonogiri sedangkan penghijauan dilaksanakan pada kawasan hutan negara di lereng pegunungan Dusun Susukan, Desa Pare, Kecamatan Selogiri,” katanya.

Sri Kuncoro menjelaskan narasumber sarasehan adalah Mbah Sadiman dan Wakil Rektor III UNS bidang Kemahasiswaan, Prof Dr Ir Darsono, M.Si. Kegiatan sarasehan dan gerakan penghijauan akan melibatkan juga masyarakat sekitar pegunungan Desa Pare, Selogiri, sukarelawan peduli lingkungan Wonogiri, pencinta alam, civitas akademika Universitas Sebelas Maret Surakarta dan sebagainya. Tema kegiatan penanaman bibit adalah *Gerakan Penghijauan Bakti Untuk Negeri Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UNS*. “Tema tersebut memiliki makna bakti manusia pada bumi. Artinya selama manusia mau bersahabat dengan bumi maka bencana alam bisa diminimalisasi.”

Dalam kegiatan tersebut juga akan diserahkan 1.000 bibit pohon kakao kepada Mbah Sadiman, yang akan ditanam di pegunungan Lawu selatan wilayah Wonogiri bagian timur, serta penerimaan Bantuan CSR dari salah satu Perusahaan di Kabupaten Wonogiri.

Lebih lanjut dijelaskannya, wilayah Wonogiri yang memiliki luas wilayah 182.236,02 ha. Secara administratif terbagi menjadi 25 Kecamatan, 43 Kelurahan dan 251 Desa. Kondisi alamnya sebagian besar berupa pegunungan berbatu gamping, terutama di bagian selatan, yang termasuk jajaran Pegunungan Seribu dan merupakan mata air dari Bengawan Solo. “ Wonogiri juga hulu Sungai Bengawan Solo dengan Waduk Gajah Mungkur sebagai pengendali banjir. Seiring perjalanan waktu kondisi sedimentasi



PENGURUS
IKATAN KELUARGA ALUMNI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
(IKA UNS)
KABUPATEN WONOGIRI

WGM cukup parah sehingga daerah hilir mulai dari Sukoharjo hingga Tuban, Provinsi Jawa Timur sering terdengar banjir di saat hujan turun dengan intensitas tinggi.”

Penyebab banjir di wilayah tersebut, ujarnya, faktor utamanya bukan dari aliran Sungai Bengawan Solo (SBS) yang berhulu di Wonogiri tetapi juga sungai-sungai kecil yang memiliki mengalir ke SBS. Sri Kuncoro yang juga Kepala DPU Wonogiri ini menyatakan permasalahan lain yang di hadapi masyarakat Wonogiri yang berbatasan dengan hutan negara antara lain populasi kera ekor panjang semakin meningkat dari tahun ke tahun, bencana Alam, berupa longsor yang disebabkan media tangkapan air hujan yang semakin berkurang, utamanya di kawasan pegunungan.

Belakangan, ujarnya, kera menjadi hama bagi daerah-daerah sekitar hutan karena kawanan kera sering merusak dan memakan tanaman pertanian siap panen dan mengganggu daerah-daerah pemukiman pada musim kemarau.

“IKA UNS Pusat bersama IKA UNS Wonogiri memiliki tanggung jawab menahan sedimentasi WGM dan membatasi pergerakan populasi kera dengan program penghijauan berupa tanaman buah dan tanaman keras lainnya. Program penghijauan yang sudah dilakukan tiga kali dalam dua tahun terakhir juga memanfaatkan fenomena alam (El Nino) yang secara global mempengaruhi iklim dan curah hujan hampir sepanjang tahun. Kegiatan penghijauan kali pertama dilaksanakan di Kompleks GOR Giri Mandala, Wonogiri dilanjutkan di Pegunungan Gunung Gandul dan sekarang di Dusun Susukan, Desa Pare, Selogiri. Ada 6.000 batang bibit pohon aneka jenis ditanam di pegunungan Susukan. Penanaman akan melibatkan sedikitnya 600 pegiat dan pecinta lingkungan.”

Sekretaris panitia, Adhi Dharma menambahkan dua kegiatan tersebut bertujuan sebagai ajang silaturahmi untuk berbagi ilmu dan pengalaman antargenerasi, sehingga estafet kepemimpinan dan kepedulian terus bergulir dari masa ke masa. Kedua, tegas Adhi, juga menjadi implementasi program



PENGURUS
IKATAN KELUARGA ALUMNI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
(IKA UNS)
KABUPATEN WONOGIRI

rutin tahunan dari IKA UNS Pusat dan Wonogiri, ketiga berpartisipasi dalam program pemerintah, khususnya pemeliharaan dan pengembangan Lingkungan Hidup dari berbagai aspek dan keempat mengendalikan dan meminimalisir serangan kera ke lahan pertanian dan pemukiman masyarakat yang berbatasan langsung dengan Hutan Negara di wilayah Kabupaten Wonogiri agar tidak mengganggu produktifitas petani.

Ke-6.000 batang bibit pohon itu meliputi pohon beringin, pohon mangga dan pohon kakao masing-masing sejumlah 1.000 bibit, pohon asem sebanyak 200 bibit, pohon duwet sejumlah 2.500 bibit dan pohon sirsat sebanyak 300 bibit. “Hasil audiensi Panitia dengan Rektor UNS Surakarta, Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., setiap tahun UNS merencanakan akan membantu bibit penghijauan ke Pemkab Wonogiri sedikitnya 45.000 bibit. Bibit pohon itu hasil sumbangan dari mahasiswa baru UNS dengan program satu mahasiswa menanam lima pohon.”

Lebih lanjut Adhi menjelaskan pemilihan Wonogiri menjadi daerah binaan UNS di sektor penghijauan juga usulan dari Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo bahwa Kabupaten Wonogiri dan Wonosobo menjadi dua kabupaten di Jateng yang memiliki lahan kritis cukup luas. “UNS memilih Wonogiri karena lokasinya cukup dekat dengan kampus dan direncanakan akan dibangun Kampus Pengembangan di wilayah Kabupaten Wonogiri untuk beberapa prodi yang sudah siap menjadi fakultas.